

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang sifatnya menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yang hasilnya akan memberikan gambaran tentang *etnopedagogi kabanti* dalam pembentukan akhlak Remaja.

F. Lokasi Penelitian

Desa yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian adalah desa Lanto, kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penyanyi *kabanti*, tokoh adat dan masyarakat setempat.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yakni:

- a. Data primer atau data utama dapat diperoleh dari syair *kabanti* dan hasil wawancara dari para informan pada seluruh objek penelitian. Informan penelitian yang dimaksud adalah masyarakat, tokoh adat dan penyanyi *kabanti*.

- b. Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari observasi lapangan, bahan dokumen adalah bahan-bahan atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sudaryanto data primer adalah data yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan metode simak bebas libat cakap dengan menerapkan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Setelah teknik tersebut dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memilih dan memilah data sekaligus dilakukan pengklasifikasian data guna mendapatkan data yang optimal.⁷⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis sebagai peneliti *etnopedagogi kabanti* di desa Lanto menggunakan metode observasi, wawancara, dan teknik rekam. Agar penulis mudah melakukan analisis pandangan hidup dan budaya lokal masyarakat Desa Lanto bila dilihat dari *etnopedagogi kabanti*.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi bahasa berupa proses penerjemahan. Menurut Spradley mengatakan bahwa proses tersebut dituntut selalu ada dalam melakukan penelitian lapangan untuk menemukan pandangan dunia (penemuan) dan menulis deskripsi budaya.⁷⁸ Selanjutnya, data dianalisis untuk mengarah pada penemuan sistem budaya tertentu melalui penafsiran dan

⁷⁷ Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993).

⁷⁸ Spradl Spradley, James P. *Ethnographic Interview*. New York: Reinhart dan Winston. 1979. (<https://divanusantara.wordpress.com/2008/12/05/model-analisis-etnografi-dalam-penelitian-kualitatif/>) di akses pada 20 Agustus 2017.

penyimpulan. Dalam menganalisis data mengenai *etnopedagogi kabanti* pada masyarakat desa Lanto kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) terjemahan harfiah dan bebas; (2) analisis bentuk dan struktur *Etnopedagogi Kabanti*; (3) analisis fungsi *etnopedagogi kabanti*; serta pandangan hidup dan budaya lokal masyarakat desa Lanto kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara yang tercermin dalam *etnopedagogi kabanti*.

Proses terjemahan data-data tersebut berupa terjemahan harfiah dan bebas. Proses yang pertama dilakukan dengan menuliskan kata perkata bahasa asli kemudian di bawahnya bahasa terjemahan (bahasa Indonesia). Hal ini dilakukan untuk melihat (i) arti kata itu sendiri, (ii) susunan kata dalam kalimat panjang apabila data-data yang diterjemahkan berupa kalimat-kalimat bahasa asli (*Etnopedagogi kabanti*). Hal ini dilakukan agar pembaca atau peminat lainnya akan mengetahui makna yang terkandung pada kalimat-kalimat (*Etnopedagogi kabanti*) tersebut.

Dengan demikian, *etnopedagogi kabanti* dalam masyarakat desa Lanto kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara, untuk mengetahui pandangan hidup dan budaya lokal masyarakat Desa Lanto dilakukan dengan melalui gabungan perspektif penyelidikan etnometodologi dan etnokomunikasi.

J. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan

kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan demikian apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka jelas bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan.

Keabsahan data dicek dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan Sugiono bahwa :

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member chek*.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa metode yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (waktu, sumber, dan metode), analisis kasus negatif, *member chek*, dan diskusi teman sejawat.

Kriteia ini dalam pengumpulan data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang atau informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Dan tehnik pemeriksaan dalam kredibilitas ini, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

⁷⁹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012)

dalam penelitian ini bermaksud memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data.

Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu “menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.
- b. Triangulasi teknik yaitu “menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen”.
- c. Triangulasi waktu yaitu “pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Lanto merupakan salah satu desa yang terdapat di daerah kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis desa Lanto dibatasi oleh beberapa wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh desa Polindu kecamatan Mawasangka
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Lagili kecamatan Mawasangka Timur
- c. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Lalibo
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh kelurahan Lakorua

Area pemukiman desa Lanto terbagi menjadi 3 dusun. Iklim desa Lanosangia, sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Lanto kecamatan Mawasangka Tengah. Jarak pemerintahan desa Lanto dengan Ibu kota kecamatan ditempuh dengan jarak kilometer, sementara jarak pemerintahan desa dengan ibu kota kabupaten ditempuh dengan jarak 44,1 kilometer. Masyarakat yang mendiami wilayah desa Lanto terdiri dari berbagai etnis suku bangsa, dimana mayoritas penduduknya dari etnis suku buton sedangkan suku minoritas terdiri dari suku Muna dan Bugis.